

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA PENYADAP KARET DI  
PT. BRIDGESTONE SUBDIVISI 1/A PARLAMBEAN  
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI SUMATERA UTARA**

**Muhammad fajar<sup>1</sup>, Fitri Kurniawati<sup>2</sup>,Rupiat Martini<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Pertanian INSTIPER

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk 1.) Mengetahui produktivitas tenaga kerja sadap karet. 2.) Mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja sadap karet di PT. Bridgestone Divisi I Sub Divisi A Parlambean. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, dengan metode pengambilan sampel secara berkelompok (*Cluster random sampling*) sebanyak 52 responden. Metode pengambilan data menggunakan data primer dan data sekunder sedangkan metode pengumpulan data menggunakan metode kuesioner, wawancara, serta dianalisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1.) Tingkat produktivitas tenaga kerja sadap karet adalah 968,12 kg/ ha/bulan atau 37,24/ha/hari. 2.) Faktor yang secara bersama-sama mempengaruhi produktivitas penyadap yaitu usia, jumlah anggota keluarga, lama kerja, Insentif, umur tanaman, jenis klon, dan topografi kebun. Karena pada analisis uji F hasilnya adalah F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel ( $5.565618 > 0.000123$ ). 3.) Dari analisis yang dilakukan menghasilkan nilai koefisien determinan( $R^2$ ) sebesar 0.469. Hal ini berarti 46,90% produktivitas tenaga kerja penyadap karet dipengaruhi variabel independent. Sedangkan 53,10% produktivitas dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti. 4.) Dari uji t yang dilakukan, secara individu variabel independent yang berpengaruh nyata terhadap produktivitas tenaga kerja penyadap karet adalah usia, insentif dan jenis klon.

**Kata kunci :** Produktivitas, Tenaga Kerja Sadap Karet

**PENDAHULUAN**

Tanaman karet ditemukan oleh orang Eropa pada abad ke-16 dan sejak ditemukannya Amerika oleh Columbus orang yang pertama kali menemukan dan menyelidiki karet ialah Pietro Martyre d'Anghiera (1457 – 1526). Sejak abad ke-19 industri karet mulai menggunakan cara manufaktural (lewat pabrik) dan peralatan yang sederhana. Karet diperoleh dari tempatnya, mulai dari hutan yang relatif sulit dimasuki (inaccessible) seperti di daerah sungai Amazon di Amerika Selatan maupun dari perkebunan dari Timur (Spillane, 1989). Tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) merupakan salah satu komoditas ekspor yang menjadi sumber devisa negara dan untuk permintaan karet dunia meningkat dari tahun ke tahun. Karet di Indonesia merupakan salah satu komoditas penting perkebunan selain kelapa

sawit, kopi dan kakao. Perkebunan karet ikut berperan dalam menyumbangkan pendapatan devisa, kesempatan kerja, penyedia bahan baku industri dan sebagai sumber penghasilan bagi petani karet terutama pada daerah-daerah sentra produksi karet seperti Sumatra, Jawa barat dan Kalimantan. Karet mempunyai posisi kedua dalam produksi dan nilai ekspor komoditas perkebunan Indonesia setelah kelapa sawit. Luas areal perkebunan karet pada tahun 2015 mencapai 3, 6 juta hektar yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di Indonesia terdapat dua macam pengelolaan perkebunan karet yaitu perkebunan besar dan perkebunan rakyat, perkebunan karet yang besar diusahakan oleh pemerintah dan swasta sebanyak 15% sedangkan perkebunan karet rakyat sebanyak 85% (Dirjenbun, 2014).

Tabel 1.1 Luas Areal Perkebunan Karet di Indonesia.

Jenis Perusahaan PBN	2011 (%)		2012 (%)		2013 (%)		2014 (%)		2015 (%)	
	Luas Areal (Ha)	(%)	Luas Areal (Ha)	(%)	Luas Areal (Ha)	(%)	Luas Areal (Ha)	(%)	Luas Areal (Ha)	(%)
PBN	257.005		7,437,38	247.068	6,90	249.040	6,90	251.033		
	259.005		6,86							
PBS	267.278		7,687,68	282.859	8,16	294.274	8,16	306.163		
	269.278		8,37							
PR	2.931.844	84,93	2.977.918	84,93	3.026.020	84,93	3.062.931			
	84,93	3.098.861	84,75							
<b>Total</b>	<b>3.456.128</b>	<b>100</b>	<b>3.506.201</b>	<b>100</b>	<b>3.555.946</b>	<b>100</b>	<b>3.606.245</b>	<b>100</b>	<b>3.656.057</b>	<b>100</b>

Sumber data : Direktorat Jendral Perkebunan, 2014

Tabel diatas menunjukkan perkembangan luas areal tanaman karet dari tahun 2011 sampai tahun 2015. Luasan perkebunan karet yang ada di Indonesia dalam 5 tahun terakhir mengalami kenaikan pada PBS (perkebunan besar swasta) dan PR (perkebunan rakyat) sedangkan untuk PBN (perkebunan besar negara) mengalami fluktuatif pada tahun 2012 sampai 2014. Sedangkan untuk perkebunan besar swasta selalu mengalami peningkatan luasan lahan disetiap tahunnya, pada tahun 2011 dengan luas

267.728 Ha meningkat menjadi 306.163 Ha pada tahun 2015. Sedangkan untuk perkebunan rakyat untuk luas lahan selalu mengalami peningkatan dari mulai tahun 2011 dengan luas 2.931.844 Ha menjadi 3.098.861 Ha pada tahun 2015, sehingga untuk perkebunan rakyat ini merupakan perkebunan terluas dibandingkan perkebunan besar negara dan perkebunan besar swasta. (Dirjenbun, 2014)

Tabel 1.2 Produktivitas Perkebunan Karet Indonesia.

Tahun	Jumlah Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/ Ha)	Tenaga Kerja (TK)
2011	3.456.128	2.990.184	1.071	2.310.169
2012	3.506.201	3.012.254	1.073	2.339.125
2013	3.555.946	3.237.433	1.083	2.398.117
2014	3.606.245	3.153.186	1.053	2.439.795
2015	3.656.057	3.656.057	1.072	2.478.423

Sumber data : Direktorat Jendral Perkebunan, 2014

Tabel diatas menunjukkan data-data yang ada pada perkebunan karet di Indonesia dari luas lahan, produksi, produktivitas dan tenaga kerja. Untuk luas lahan dari setiap tahunnya mengalami peningkatan dari 3.456.128 Ha pada tahun 2011 menjadi 3.656.057 Ha ditahun 2015. Untuk produksi tanaman karet pada 5 tahun terakhir mengalami fluktuatif dimana pada 3 tahun awal mengalami peningkatan dan puncak tertingginya pada tahun 2013 yaitu 3.237.433 Ton dan mengalami penurunan pada tahun 2014 hingga menjadi 3.656.057 Ton pada tahun 2015, sedangkan untuk produktivitas tanaman karet mengikuti jumlah produksi yang didapat dengan demikian produktivitas tanaman karet tertinggi pada tahun 2013 sebesar 1083 Kg/Ha dan yang terendah pada tahun 2014 yaitu sebesar 1.053 Kg/Ha. Dengan adanya luasan lahan yang semakin meningkat pada setiap tahunnya maka angka penyerapan tenaga kerja juga ikut meningkat dari 2.310.169 Jiwa pada tahun 2011 menjadi 2.478.423 Jiwa pada tahun 2015. (Dirjenbun, 2014)

Produktivitas mempunyai arti nilai atau ukuran yang ditampilkan oleh daya produksi yaitu sebagai campuran dari produksi dan aktivitas. Seberapa baik kita menggunakan sumberdaya dalam mencapai hasil yang diinginkan dan sumberdaya manusia merupakan elmen yang paling strategis dalam organisasi. Sehingga peningkatan produktivitas kerja hanya mungkin dilakukan oleh manusia, maka sumber daya manusia dapat menjadi penyebab terjadinya pemborosan dan inefisiensi dalam berbagai bentuknya.

Produktivitas kerja merupakan alat manajemen yang penting pada setiap tingkatan ekonomi perusahaan perkebunan. Pengukuran produktivitas kerja membantu pihak manajemen perkebunan mengevaluasi perencanaan, upah dan harga melalui identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja. Pengukuran terhadap produktivitas dapat digunakan untuk menganalisa dan mendorong efisiensi produksi.

Tinggi rendahnya produktivitas kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu : pekerjaan yang menarik, upah yang baik, keamanan dan perlindungan dalam pekerjaan, penghayatan atas maksud dan makna pekerjaan yang ada, lingkungan atau suasana kerja yang baik, promosi dan pengembangan diri mereka sejalan dengan perkembangan organisasi/perusahaan, merasa terlibat dengan kegiatan-kegiatan organisasi, pengertian dan simpati atas persoalan-persoalan pribadi, kesetiaan pimpinan/kepala perusahaan pada diri karyawan dan disiplin kerja yang keras.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Metode Dasar Penelitian**

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambar-gambar, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Moh. Nasir 1988).

### **Metode Penentuan Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Penelitian**

Metode penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *Purposive sampling* yaitu pengambilan data dengan sengaja didasarkan atas tujuan penelitian atau pertimbangan lokasi bersifat khusus hanya pada satu wilayah kecil tertentu, dengan pertimbangan bahwa wilayah Subdivisi A yang berada di desa Parlambean pada PT. Bridgestone memiliki tiga dusun dan merupakan salah satu wilayah yang banyak memperkerjakan tenaga kerja sadap karet yang menarik dan layak serta cocok untuk diteliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja. Pelaksanaan penelitian berada di PT. Bridgestone Subdivisi A di desa Parlambean, kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara.

### **Metode Penentuan Sampel**

Penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode *Cluster random sampling*, yaitu metode pengambilan sampel secara berkelompok. Pengambilan ini dilakukan berdasarkan kelompok atau area tertentu menjadi sampel. Data dari kuesioner yang diisi oleh tenaga kerja sadap karet dengan cara wawancara langsung dengan sampel tenaga penyadap mengambil jumlah sampel banyak 52 orang dari 3 mandoran dengan ketentuan:

1. Mandoran irwansyah sampel sebanyak 16 responden dengan 7 orang topografi dataran dan 9 orang topografi berbukit.
2. Mandoran Pak Damanik sampel sebanyak 16 responden dengan 13 orang topografi dataran dan 3 orang topografi berbukit.
3. Mandoran Pardi sampel sebanyak 20 responden dengan 14 orang topografi dataran dan 6 orang topografi berbukit.

Dasar dari penentuan sampel adalah karena sampel bervariasi sehingga sampel yang dipilih dapat memenuhi kriteria data variabel yang berdasarkan topografi.

### **Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan sampel tenaga kerja penyadap. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu meliputi identitas tenaga kerja sadap (nama, jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga), status karyawan yang dimilikinya, lama kerja, insentif, umur tanaman, jenis klon, dan topografi.
2. Data sekunder, yaitu data-data pendukung yang diperoleh dari perusahaan dan instansi yang terkait dengan data penelitian yang meliputi keadaan umum kebun, peta luas wilayah, data curah hujan, produksi karet, keadaan tenaga kerja sadap, sistem upah yang digunakan.

Metode pengumpulan data merupakan langkah penting pada metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan nantinya akan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Untuk mendapatkan data dengan pengujian metode analisis dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

1. Metode kuesioner, yaitu dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahuinya.
2. Metode wawancara/interview yaitu usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan oleh respondennya.
3. Pencatatan, yaitu pengumpulan data dengan cara mencatat data primer dan data sekunder yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

### **Konseptualisasi dan Pengukuran Variabel**

1. Variabel yang digunakan

Pada penelitian ini digunakan variabel dependen dan independen, dimana variabel dependennya ialah produktivitas tenaga kerja penyadap. Sedangkan variabel independennya yang digunakan disini adalah usia, jumlah anggota keluarga, lama kerja, insentif, umur tanaman, jenis klon, dan topografi.

Pengukuran variabel independen disini ada yang menggunakan variabel dummy yang artinya adalah variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif. Variabel dummy bersifat kategorikal yang diduga mempunyai pengaruh terhadap variabel yang bersifat kontinue, variabel dummy hanya mempunyai 2 nilai yaitu 1 dan 0 serta diberi simbol D.

- a. Produktivitas tenaga kerja adalah jumlah hasil lateks yang diperoleh dari tenaga kerja penyadap yang diukur dalam Kg/bulan.
- b. Usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu makhluk, dan satuan yang digunakan adalah tahun.
- c. Jumlah anggota keluarga menunjukkan jumlah anggota yang ada didalam keluarga

masing-masing pekerja sadap karet yang menjadi beban hidup yang dipikulnya.

d. Lama Kerja adalah lamanya tenaga kerja penyadap yang bekerja sebagai penyadap di perusahaan perkebunan karet, satuan yang digunakan adalah tahun.

e. Insentif adalah suatu sarana memotivasi berupa materi atau uang, yang diberikan sebagai suatu perangsang ataupun pendorong dengan sengaja kepada para pekerja agar dalam diri mereka timbul semangat yang besar untuk meningkatkan produktivitas kerjanya, satuan yang digunakan adalah rupiah perbulan.

f. Umur tanaman disini adalah satuan waktu dari tanaman yang diukur dari awal tanaman itu ditanam pada lahan sampai tanaman mulai diambil produksinya dengan cara disadap untuk menghasilkan lateks.

g. Jenis klon adalah sekumpulan individu yang mempunyai genotip sama dan berasal dari satu pohon induk yang dikelompokkan pada satu tempat.

h. Topografi menunjukkan keadaan daerah perbukitan dan dataran, yang dimaksudkan pada saat keadaan penyadapan pengambilan lateks pada lahan berbukit lebih sulit dibandingkan dengan lahan dataran. Dua katagori data bersifat dummy 2 untuk daerah perbukitan dan 1 untuk daerah datar.

**Analisis Data dan Pembentukan Model**

Model yang digunakan untuk menduga faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja sadap adalah model regresi linier berganda. Persamaan umum yang digunakan dalam model regresi linier berganda yang menunjukkan adanya hubungan antara variabel dependen (Y) dengan beberapa variabel independen (X) secara serempak adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

Keterangan :

Y = Produktivitas Tenaga Kerja

US = Factor Usia (X1)

JAK = Jumlah Anggota Keluarga (X2)

LK = Lama Kerja (X3)

IS = Besarnya Insentif (X4)

**Pengujian Hipotesis**

Dalam menentukan hipotesis dilakukan pengujian terhadap model yaitu dengan melakukan uji koefisien determinasi(R<sup>2</sup>), uji F, dan uji t.

a. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

R squar (R<sup>2</sup>) atau kuadrat R menunjukkan koefisien determinasi. Koefisien determinasi menunjukkan besarnya sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> berkisar antara 0 sampai 1. Jika nilainya mendekati 1, maka variabel independen (umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, lama kerja, insentif, umur tanaman yang disadap, jenis klon, dan topografi) berpengaruh kuat terhadap variabel dependen (produktivitas) begitu sebaliknya. Jika nilai R<sup>2</sup> mendekati 0, maka variabel independen (usia, jumlah anggota keluarga, lama kerja, insentif, umur tanaman yang disadap, jenis klon, topografi) kecil pengaruhnya terhadap variabel dependen (produktivitas).

Koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} \times 100\%$$

Keterangan:

R<sup>2</sup> = Koefisien determinasi

Ess = Expalined Sun of Square (jumlah kuadrat regresi)

Rss = Total Sun Square (jumlah kuadrat total)

Apabila R<sup>2</sup> sama dengan 0, maka model yang digunakan tidak menjelaskan sedikitpun variasi dari nilai Y. Apabila R<sup>2</sup> sama dengan 1, maka model yang digunakan menjelaskan 100% variasi dari nilai Y atau terjadi kecocokan sempurna.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap Variabel Terikat (Y).

Uji F =  $\frac{JK_{Bebas}}{JK_{Residual}}$

TF =  $\frac{ESS}{n-1}$

e = Error      RSS/n-1

Keterangan:

RSS = Residual Sun of Square (jumlah kudrat sisa)  $n$  = Jumlah sampel  $k$  = Jumlah variabel bebas

F table = F ( $\alpha$  ;  $k - 1$  ;  $n - k$ )

Hipotesis yang akan diuji:

$H_0$  :  $b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = b_6 = b_7 = 0$ , berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara umur, jumlah anggota keluarga, lama kerja, insentif, umur tanaman yang disadap, jenis klon, topografi terhadap produktivitas tenaga kerja sadap karet.

$H_a$  :  $b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = b_6 = b_7 \neq 0$ , berarti paling tidak terdapat salah satu yang signifikan antara umur, jumlah anggota keluarga, lama kerja, insentif, umur tanaman yang disadap, jenis klon, topografi terhadap produktivitas tenaga kerja sadap karet.

Kriteria pengujian:

Jika F hitung  $\leq$  F tabel, maka  $H_0$  diterima. Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap variabel tak bebas.

Jika F hitung  $\geq$  F tabel, maka  $H_0$  ditolak. Artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel tak bebas.

c. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel tak bebas. Secara sistematis dirumuskan sebagai berikut:

t hitung =  $\frac{b_i}{se(b_i)}$  : derajat bebas ( $n - k$ )

Keterangan:

$b_i$  = koefisien regresi  $-i$   $se(b_i)$  = Standar deviasi variabel  $-i$   $i = 1, 2, 3, 4, 5, 6,$

$t$  tabel = t ( $\alpha$  ;  $n - k$ )

Hipotesis yang akan diuji :

$H_0$  :  $b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = b_6 = b_7 = 0$

$H_a$  :  $b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = b_6 = b_7 \neq 0$

Kriteria pengujian:

Jika t hitung  $\leq$  t tabel, maka  $H_0$  diterima. Maka tidak ada pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel tak bebas.

Jika t hitung  $\geq$  t tabel, maka  $H_0$  ditolak. Maka ada pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel tak bebas.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Tingkat Produktivitas

Pada penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja sadap karet, digunakan sampel berjumlah 52 orang tenaga kerja sadap. Kemudian dilakukan wawancara kepada sampel yang telah ditentukan, dengan cara memberikan kuesioner kepada responden. Selain dengan cara memberikan kuesioner, dilakukan juga pengambilan data-data pekerja sadap yang diperoleh dari perusahaan.

Karakteristik tenaga kerja sadap karet di PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate (BSRE) Kebun Divisi I Nagaraja Subdivisi I/A Parlambean terdiri dari faktor usia, jumlah anggota keluarga, lama kerja, Insentif, umur tanaman, jenis klon, topografi dan masing-masing faktor tersebut sebagai berikut :

### 1. Produktivitas Tenaga Kerja Sadap Karet Berdasarkan Usia

Usia merupakan suatu parameter yang menggambarkan tentang berapa lama manusia atau hal lainnya berada, usia dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan penyadapan karet. Berikut ini dijelaskan karakteristik tenaga kerja sadap berdasarkan usia yang ada di PT. Bridgestone Divisi I Sub Divisi A Parlambean.

Tabel 5.1. Produktivitas tenaga kerja sadap karet berdasarkan usia tenaga kerja sadap.

Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Rata-rata Produktivitas (Kg/Bulan)
26-30	6	11,54	1035,67
31-35	22	42,31	972,64
36-40	10	19,23	1115,40
41-45	7	13,46	1114,29
46-50	7	13,46	1485,71
Total	52	100,00	1095,50

Sumber : Analisa data primer, 2018.

Berdasarkan tabel di atas, produktivitas tenaga kerja sadap yang paling tinggi berdasarkan usia adalah tenaga kerja sadap karet yang berusia 46-50 tahun yaitu rata-rata produksi sadapnya sebesar 1485,71 kg/bulan, sedangkan produktivitas tenaga kerja sadap yang paling rendah berdasarkan usia adalah tenaga kerja sadap yang memiliki usia 31-35 tahun dengan produksi sadapnya sebesar 972,64 kg/bulan.

## 2. Produktivitas Tenaga Kerja Sadap Karet Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan jumlah orang yang menjadi tanggungan hidup dari tenaga kerja sadap, dengan jumlah tanggungan keluarga yang banyak memungkinkan tenaga kerja untuk dapat menghasilkan produksi yang lebih banyak agar mampu memenuhi kebutuhan tanggungan keluarga. Berikut ini dijelaskan karakteristik tenaga kerja sadap berdasarkan jumlah tanggungan keluarga yang ada di PT. Bridgestone Divisi I Sub Divisi A Parlambean

Tabel 5.2 Produktivitas tenaga kerja sadap karet berdasarkan jumlah anggota keluarga.

Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Rata-rata Produktivitas (Kg/bulan)
0-5	49	94,23	1105,27
6-10	3	5,77	936,00
	52	100,00	1095,50

Sumber : Analisa data primer, 2018.

Berdasarkan tabel di atas produktivitas tenaga kerja sadap berdasarkan jumlah tanggungan keluarga yang paling tinggi adalah tenaga kerja sadap yang memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 0-5 orang yaitu dengan rata-rata produksi sebesar 1105,27 kg/bulan. Sedangkan produktivitas tenaga kerja sadap

berdasarkan jumlah tanggungan keluarga yang paling rendah adalah tenaga kerja sadap yang mempunyai tanggungan keluarga sebanyak lebih dari 6-10 orang yaitu dengan rata-rata produksi sebesar 936,00 kg/bulan.

**3. Produktivitas Tenaga Kerja Sadap Karet Berdasarkan Lama Kerja**

Lama kerja merupakan suatu faktor yang berpengaruh dalam produktifitas tenaga kerja, dengan lama kerja yang lebih banyak akan mempengaruhi ketrampilan dan kemampuan

yang dimiliki, begitu juga halnya untuk menyadap karet. Berikut ini dijelaskan karakteristik tenaga kerja sadap berdasarkan lama kerja di PT. Bridgestone Divisi I Sub Divisi A Parlambean.

Tabel 5.3 Produktivitas tenaga kerja sadap karet berdasarkan lama kerja.

Lama kerja (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Rata-rata Produktivitas (Kg/Bulan)
1 – 5	3	5,77	814,67
6 – 10	17	32,69	954,35
11 – 15	14	26,92	1151,43
16 – 20	12	23,08	1263,17
21 – 25	5	9,62	1196,00
26 – 30	1	1,92	1040,00
Total	52	100,00	1095,50

Sumber : Analisa data primer, 2018.

Berdasarkan tabel di atas produktivitas tenaga kerja sadap berdasarkan lama kerja yang paling tinggi adalah tenaga kerja sadap yang memiliki lama kerja selama 16 - 20 tahun yaitu rata-rata produksi sebesar 1263,17 kg/bulan. Sedangkan tenaga kerja sadap yang memiliki produktivitas paling rendah berdasarkan lama kerja adalah tenaga kerja sadap yang memiliki pengalaman kerja selama 1 - 5 tahun yaitu rata-rata produksi sebesar 814,67 kg/bulan.

pekerja yang lebih baik sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan mereka. Bentuk insentif ini merupakan suatu yang penting diberikan sebagai perangsang karena dengan memberi uang berarti memberi alat untuk merealisasikan kehidupan karyawan sehingga merangsang karyawan untuk selalu meningkatkan prestasi kerjanya. Berikut ini dijelaskan karakteristik tenaga kerja sadap berdasarkan besarnya insentif di PT. Bridgestone Divisi I Sub Divisi A Parlambean.

**4. Produktivitas Tenaga Kerja Sadap Karet Berdasarkan Insentif**

Pemberian insetif ini berpengaruh pada kinerja karyawan yang ingin terus berusaha menjadi

Tabel 5.4 Produktivitas tenaga kerja sadap karet berdasarkan besarnya insentif.

Insentif (Rp/Bulan)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Rata-rata Produktivitas (Kg/Bulan)
0	33	63,46	1006,91
18.000	9	17,31	1857,56



24.000	10	19,23	702,00
Jumlah	52	100,00	1095,50

Sumber : Analisa data primer, 2018.

Berdasarkan tabel di atas produktivitas tenaga kerja sadap berdasarkan insentif yang paling tinggi adalah tenaga kerja sadap yang mendapatkan insentif sebesar Rp 18.000 yaitu rata-rata produksi sebesar 1857,56 kg/bulan. Sedangkan tenaga kerja sadap yang memiliki produktivitas paling rendah berdasarkan insentif adalah tenaga kerja sadap yang

mendapatkan insentif sebesar Rp 24.000 yaitu rata-rata produksi sebesar 702,00 kg/bulan.

**5. Produktivitas Tenaga Kerja Sadap Karet Berdasarkan Umur Tanaman.**

Umur tanaman pada karet dapat mempengaruhi hasil produksi yang diperoleh penyadap, pada tanaman karet umur tanaman yang memiliki hasil produksi yang lebih banyak juga dapat dipengaruhi oleh jenis klon yang digunakan.

Tabel 5.5 Produktivitas tenaga kerja sadap karet berdasarkan umur tanaman.

Umur Tanaman (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Rata-Rata Produktivitas (Kg/Bulan)
11-15	4	7,69	877,50
16-20	37	71,15	1115,19
21-25	11	21,15	1108,55
Jumlah	52	100	1095,50

Sumber : Analisa data primer, 2018.

Berdasarkan tabel di atas produktivitas tenaga kerja sadap berdasarkan umur tanaman yang paling tinggi adalah tenaga kerja yang menyadap pada tanaman yang berusia 16-20 tahun yaitu rata-rata produksi yang diperoleh sebesar 1115,19 kg/bulan, sedangkan untuk tanaman yang berusia 11-15 tahun untuk rata-rata produksinya hanya mencapai 877,50 kg/bulan.

**6. Produktivitas Tenaga Kerja Sadap Karet Berdasarkan Jenis Klon**

Jenis klon disini adalah sekumpulan individu yang mempunyai genotip sama dan berasal dari satu pohon induk yang dikelompokkan pada satu tempat, jenis klon dapat mempengaruhi hasil produksi yang didapat oleh tenaga kerja sadap.

Tabel 5.6 Produktivitas tenaga kerja sadap karet berdasarkan jenis klon.

Jenis Klon	Jumlah (Orang)	persentase(%)	Rata-rata produktivitas (Kg/bulan)
Pb 260	14	26,92	759,57
RRIM 921	15	28,85	1090,27
Pb 340	10	19,23	1450,80

Pc 96	7	13,46	1114,29
Pb 360	2	3,85	1300
Pc 98	2	3,85	975
Pb 30	2	3,85	1560
jumlah	52	100	1095,50

Sumber : Analisa data primer, 2018.

Berdasarkan tabel di atas produktivitas tenaga kerja sadap berdasarkan jenis klon yang paling tinggi adalah tenaga kerja yang menyadap pada jenis klon Pb 30 yaitu rata-rata produksi yang diperoleh sebesar 1560 kg/bulan, sedangkan untuk tanaman jenis klon Pb 260 untuk rata-rata produksinya hanya mencapai 759,57 kg/bulan.

**7. Produktivitas Tenaga Kerja Sadap Karet Berdasarkan Topografi**

Topografi disini menunjukkan keadaan daerah perbukitan dan dataran, yang dimaksudkan pada saat keadaan penyadapan pengambilan lateks pada lahan berbukit lebih sulit dibandingkan dengan lahan dataran.

Tabel 5.7 Produktivitas tenaga kerja sadap karet berdasarkan topografi kebun.

Tingkat Kesulitan Topografi Kebun	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Rata-rata produktivitas (Kg/bulan)
Dataran	18	34,62	2139,22
Berbukit	34	65,38	542,94
Total	52	100	1095,5

Sumber : Analisa data primer, 2018.

Berdasarkan tabel di atas produktivitas tenaga kerja sadap berdasarkan topografi kebun yang paling tinggi adalah kebun yang memiliki topografi datar yaitu dengan rata-rata produksi yang diperoleh sebesar 2139,22 kg/bulan, sedangkan sebaliknya untuk kebun yang bertopografi berbukit rata-rata produksinya hanya mencapai 542,94 kg/bulan.

**Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas**

Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi produktivitas tenaga kerja penyadap yang diteliti adalah usia, jumlah anggota keluarga, lama kerja, besarnya insentif umur tanaman, jenis klon, topografi. Perkebunan yang diteliti adalah PT. Bridgestone Divisi I Sub Divisi A

Parlambean, sampel yang diambil sebanyak 52 penyadap. Pada penelitian ini digunakan program Eviews 8.1 dan metode analisa linier berganda berganda (*Multiple Linier Regresion*) untuk mengetahui faktor-faktor tersebut. Faktor-faktor yang akan dianalisis dan dipergunakan untuk menentukan model regresi, setelah diperoleh data maka data tersebut dimasukan dalam persamaan regresi linier berganda, parameter regresi hasil perhitungan diperoleh dengan bantuan komputer.

Untuk mengetahui produktivitas tenaga kerja sadap karet dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, hasil analisis data yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 5.8 Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas

Dependent Variable: PTK  
 Method: Least Squares  
 Date: 03/08/18 Time: 15:05  
 Sample: 1 52

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
				0.3578
				0.0417
				0.5980
C	-550.7874	592.6371	-0.929384	0.2426
US	36.21158**	17.25900	2.098127	0.0146
JAK	-30.29890	57.05317	-0.531064	0.1246
LK	28.90368	24.40323	1.184420	0.0011
IS	-395.8025**	155.7405	-2.541423	0.2729
UT	28.84340	18.42087	1.565800	
JK	87.13212**	24.90094	3.499150	
TP	-92.39801	83.21485	-1.110355	
R-squared	0.469620	Mean dependent var		1095.500
Adjusted-squared R	0.385241	S.D. dependent var		351.2512
S.E. of regression	275.4040	Akaike info criterion		14.21499
Sum squared resid	3337284.	Schwarz criterion		14.51519
Log likelihood	361.5898	Hannan-Quinn criter.		14.33008
F-statistic	5.565618	Durbin-Watson stat		
Prob(F-statistic)	0.000123			1.847516

Ket: signifikan \*\* 0.05

Sumber : Analisa data primer, 2018.

1. Uji Determinasi Asjusted (R<sup>2</sup>)  
 Hasil pengujian menunjukkan bahwa, variabel yang terikat dipengaruhi oleh variabel bebas yang di tunjukan nilai Koefisien determinasi R<sup>2</sup> sebesar 46,90% sedangkan 53,10% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam

penelitian. Artinya dalam pengujian determinasi asjusted R square, dapat dijelaskan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi usia, jumlah anggota keluarga, lama kerja, Insentif, umur tanaman, jenis klon, dan topografi lahan yang disadap. Sedangkan 53,10% produktivitas

penyadap karet dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diteliti, seperti jenis tanah, faktor iklim, jenis sadapan dan pemeliharaan tanaman karet. Ini berarti uji Koefisien determinasi  $R^2$  di model penelitian ini masih belum bisa menginterpretasikan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen

#### 2. Uji F (Simultan)

Hasil pengujian hipotesis data yang telah dilakukan dapat diketahui hasil dari uji F tujuannya untuk mengetahui secara bersama-sama (simultan) apakah berpengaruh signifikan atau tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas. Maka dapat dilihat dengan F hitung  $5.565618 > 0.000123$  F.tabel,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari nilai tersebut dapat memberikan penjelasan secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besarnya produktivitas penyadap karet.

#### 3. Uji T (Parsial)

Hasil uji t dipengaruhi oleh masing-masing variabel (secara parsial) terhadap tingkat produktivitas penyadap karet. Data yang sudah diolah akan dibandingkan dengan besarnya nilai t hitung dengan nilai t tabel yang diperoleh dari faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas penyadap karet. Hasil pengujian variabel independent (usia, jumlah anggota keluarga, lama kerja, Insentif, umur tanaman, jenis klon, dan topografi) terhadap variabel dependent (produktivitas) secara individual (parsial) yang dilakukan dengan uji t dan membandingkan tingkat probabilitas 0,05 dengan nilai signifikan dan t hitung sebesar 2,014.

##### 1. Usia (US)

Angka koefisien usia penyadap yakni 36.21158 artinya setiap penambahan 1 unit variabel usia penyadap, akan mempengaruhi kenaikan produktivitas sebesar 36.21158.

Nilai probabilitas yang didapatkan yaitu 0.0417 yang lebih kecil dari tingkat kesalahan yakni 0,05 artinya variabel usia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas. Hal ini dikarenakan semakin tinggi usia karyawan

maka semakin tinggi pula pengalaman kerja yang didapatkan.

##### 2. Jumlah Anggota Keluarga (JAK)

Angka koefisien jumlah anggota keluarga - 30.29890 artinya setiap penambahan 1 unit variabel jumlah anggota keluarga penyadap, akan mempengaruhi penurunan produktivitas sebesar 30.29890

Nilai probabilitas yang didapatkan yaitu 0.5980 yang lebih besar dari tingkat kesalahan yakni 0,05 artinya variabel jumlah keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas. Hal ini dikarenakan banyaknya anggota keluarga yang sudah bekerja sehingga hal ini mengakibatkan kurangnya motivasi untuk meningkatkan kinerjanya akibat dari berkurangnya tanggungan hidup.

##### 3. Lama Kerja (LK)

Angka koefisien lama kerja 28.90368 artinya setiap penambahan 1 unit variabel lama kerja, akan mempengaruhi peningkatan produktivitas sebesar 28.90368.

Nilai probabilitas yang didapatkan yaitu 0.2426 yang lebih besar dari tingkat kesalahan yakni 0,05 artinya variabel lama kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas. Hal ini diduga dipengaruhi oleh semakin lamanya seseorang bekerja maka semakin tua juga usianya yang mengakibatkan tidak produktif lagi usianya.

##### 4. Intensif (IS)

Angka koefisien insentif -395.8025 artinya setiap penambahan 1 unit variabel lama kerja, akan mempengaruhi penurunan produktivitas sebesar 395.8025.

Nilai probabilitas yang didapatkan yaitu 0.0146 yang lebih kecil dari tingkat kesalahan yakni 0,05 artinya variabel intensif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas. Hal ini dikarenakan insentif yang diberikan perusahaan dapat memotivasi dan menstimulasi karyawan dalam bekerja, sehingga variabel insentif dapat mempengaruhi produktivitas karyawan.

5. Umur Tanaman (UT)

Angka koefisien umur tanaman yang disadap 28.84340 artinya setiap penambahan 1 unit variabel umur tanaman yang disadap, akan mempengaruhi penurunan produktivitas sebesar 28.84340

Nilai probabilitas yang didapatkan yaitu 0.1246 yang lebih besar dari tingkat kesalahan yakni 0,05 artinya variabel umur tanaman tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas. Hal ini dikarenakan semakin tinggi umur tanaman maka akan semakin sedikit pula kandungan lateks didalam dan itulah kenapa diperlukanya replanting.

6. Jenis Klon (JK)

Angka koefisien jenis klon yang disadap 87.13212 artinya setiap penambahan 1 unit variabel jenis klon yang disadap, akan mempengaruhi peningkatan produktivitas sebesar 87.13212.

Nilai probabilitas yang didapatkan yaitu 0.0011 yang lebih besar dari tingkat kesalahan yakni 0,05 artinya variabel jenis klon memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas. Hal ini dikarenakan semakin baik jenis klon tersebut maka akan semakin meningkat pula produktivitas tanamaannya.

7. Topografi lahan (TL)

Angka koefisien topografi lahan -92.39801 artinya setiap penambahan 1 unit variabel topografi lahan yang disadap, akan mempengaruhi penurunan produktivitas sebesar -92.39801.

Nilai probabilitas yang didapatkan yaitu 0.2729 yang lebih besar dari tingkat kesalahan yakni 0,05 artinya variabel topografi lahan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas. Hal ini dikarenakan banyak bukit yang terlalu terjal sehingga menyulitkan karyawan dalam melakukan kegiatan produksi. Bentuk persamaan yang digunakan dalam analisis adalah :

$Y$  (Produktivitas) =  $-550.7874$  (c) +  $36.21158$  Usia +  $(30.29890)$

J.A.Keluarga +  $28.90368$  L.Kerja +  $(395.8025)$  Insentif (D1) +  $28.84340$

U.Tanaman +  $87.13212$  J.Klon (D2) +  $(92.39801)$  Topografi (D3) + e

**KESIMPULAN**

Tingkat produktivitas tenaga kerja sadap karet di PT. Bridgestone Divisi I Sub Divisi A Parlambean. adalah  $968,12$  kg/ha/bulan atau  $37,24$ /ha/hari.

Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja sadap karet di PT. Bridgestone Divisi I Sub Divisi A Parlambean secara bersama-sama mempengaruhi produktivitas Karena pada analisis uji F hasilnya adalah F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel ( $5.565618 > 0.000123$ ). Dari analisis yang dilakukan menghasilkan nilai koefisien determinasi( $R^2$ ) sebesar 0.469. Hal ini berarti 46,90% produktivitas tenaga kerja penyadap karet PT. Bridgestone Divisi I Sub Divisi A Parlambean dipengaruhi oleh usia, Insentif, dan jenis klon. Sedangkan 53,10% produktivitas penyadap dipengaruhi oleh faktor lainnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adhadika, 2013. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Penyadap Karet (Studi Kasus di PTPN IX Kebun Getas Salatiga)*. Skripsi Sarjana Pertanian INSTIPER. Yogyakarta.
- Agustono, S 2013. *Pengolahan Karet*. PT. KATEKOKA PRIMA BAKTI P3RI CABANG PTPN XII (PERSERO).
- Ahmad, 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Panen Kelapa Sawit di PT. Windu Nabatindo Abdi – BGA Group*. Skripsi Sarjana Pertanian INSTIPER. Yogyakarta.
- Anonim. 2008. *Panduan Lengkap Karet. Niaga Swadaya*, Jakaera. hlm.35-36.

- Ditjenbun, 2014. *Statistik Perkebunan Karet Indonesia*.  
[www.Direktoratjendralperkebunan.co.id](http://www.Direktoratjendralperkebunan.co.id)
- Gazperz, Vincent, 2000. *Manajemen Produksi Total*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Hadi, 2011. *Manajemen Tenaga Kerja Panen di Perkebunan Kelapa Sawit*. Skripsi Sarjana Pertanian INSTIPER. Yogyakarta.
- Nasir, Mohammad. 1998. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nasution, Dedi, 2000. *Produktivitas Aktualisasi Budaya Perusahaan*. PT Elek Media dan Komputindo. Jakarta.
- Novitasari, 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Panen Kelapa Sawit (Studi Kasus di PT Sawindo Kencana Kecamatan Tempilang Kabupaten Bangka Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung)*. Skripsi Sarjana Pertanian INSTIPER. Yogyakarta.
- Panggabean, 2002. *Pengembangan Produksi dan Sumber Daya Manusia*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ravianto. J, 1986. *Produktivitas dan Pengukuran Siup*. PT Biraman Teknik Aksara. Jakarta.
- Sinungan, 2005. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Spillane, 1989. *Komoditi Karet Peranannya Dalam Perekonomian Indonesia*. Konisius. Yogyakarta.
- Sedarmayanti. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta:Mandar Maju.
- Setyamidjaja,D 1993. *Karet Budidaya dan Pengolahan*. Konisius. Yogyakarta.
- Syarif, 1991. *Produktivitas Tanaman Karet*. Angkas. Bandung.
- Wulansari, 2006. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Penyadap Karet (Studi Kasus di PTPN IX Kebun Getas Salatiga)*. Skripsi Sarjana Pertanian INSTIPER. Yogyakarta.
- Yudhantara, 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capaian Produksi Tenaga Kerja Penyadap Karet (Studi Kasus di PT Rumpun Sari Antan IV Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas)*. Skripsi Sarjana Pertanian UNDIP. Semarang.